

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penulis membahas tentang deskripsi dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode dan instrument penelitian. Data penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai data yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi telah penulis lakukan. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya.

Kegiatan penerapan *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya menghasilkan kreativitas anak yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam kegiatan observasi perencanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perencanaan kegiatan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06**  
**Kecamatan Sutorejo Surabaya**

<b>No</b>	<b>Waktu pelaksanaan</b>	<b>Materi penelitian</b>
1.	7 Januari 2019	Mempunyai ide gambar
2.	9 Januari 2019	Mempunyai ide dalam pemilihan warna
3.	12 Januari 2019	Membuat karya dari ide sendiri
4.	15 Januari 2019	Memodifikasi gambar

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam pengenalan bilangan 1-5 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya dilakukan pada bulan Januari 2019.

#### a. Observasi awal dalam kegiatan

Observasi dilakukan ketika anak-anak mengerjakan tugas mewarnai menggunakan krayon, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut. Hasil observasi dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Sebelum Penerapan *Finger Painting* Dalam**  
**Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah**  
**Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya**

No.	Nama Anak	Indikator			
		Mempunyai ide gambar	Mempunyai ide pemilihan warna	Membuat karya dari ide sendiri	Memodifikasi gambar
1	Arafat	3	2	3	2
2	Akmal	1	2	1	1
3	Syauqi	1	1	1	2
4	haqy	2	3	2	2
5	Ahsan	2	2	2	2
6	Fatih	2	2	2	2
7	Ibrahim	2	1	1	1
8	Ramzam	2	1	2	2
9	Balqis	2	2	2	2
10	Evelyn	3	2	3	2
11	Mahya	2	3	3	2
12	Zahira	2	2	2	1
13	Syafira	2	2	2	1
14	Dini	2	2	2	2
15	Aliera	1	2	1	1

Keterangan Nilai:

Nilai 1 : BB (Anak Belum Berkembang)

Nilai 2 : MB (Anak Mulai Berkembang)

Nilai 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Nilai 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan observasi awal dalam pengamatan kegiatan mewarnai pada anak maka didapatkan hasil perkembangan anak sebagai berikut:

1. Arafat mendapat nilai 3 karena anak sudah mulai berkembang sesuai harapan dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar berdasarkan kemampuan anak untuk bisa berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan.
2. Akmal hanya mendapat nilai 1 karena anak belum berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta

membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar anak belum mampu melakukan kegiatan dikarenakan anak malas mengerjakan tugas.

3. Syauqi mendapat nilai 1 dikarenakan anak belum berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar disebabkan anak tidak bisa diam di dalam kelas dan suka mengganggu temannya yang melakukan kegiatan menggambar.
4. Haqy mendapatkan hasil nilai 2 disebabkan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar anak mulai bisa menggambar dengan bantuan guru.
5. Fatih mendapatkan hasil nilai 2 karena anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar dikarenakan anak mampu memilih warna dengan di bantu temannya.
6. Ahsan menghasilkan nilai 2 karena anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar disebabkan anak dalam melakukan kegiatan masih di bantu dan di arahkan oleh guru untuk mewarnai gambar yang sudah di buatnya.
7. Ibrahim mendapatkan nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar anak tidak malas dan bisa duduk manis dalam menggambar dan masih di bimbing oleh guru.
8. Ramzam menghasilkan nilai 2 karena anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar anak mulai bisa memilih warna sesuai idenya sendiri.
9. Balqis mendapat hasil nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta

membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar disebabkan anak mulai fokus dalam melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai.

10. Evelyn mendapatkan nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar disebabkan anak mulai bangkit rasa percaya dirinya dan tidak takut salah dalam memilih warna yang di sukai.
  11. Mahya menghasilkan nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar disebabkan anak mulai muncul kreasi ide gambarnya.
  12. Zahira mendapatkan hasil nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar dikarenakan anak mampu menggambar dengan meniru teman disampingnya.
  13. Syafira mendapatkan hasil nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar disebabkan anak mau mewarnai apa yang sudah di gambarnya.
  14. Dini juga mendapat nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar anak mulai tertarik dalam melakukan kegiatan menggambar dan masih di bantu oleh guru.
  15. Alieria hanya mendapat hasil nilai 1 dikarenakan anak belum berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar disebabkan anak sangat penakut dan selalu minta di dampingi guru dalam melakukan kegiatan.
- b. Observasi setelah penerapan kegiatan finger painting
- Observasi dilakukan ketika anak-anak mengerjakan tugas melukis dengan menggunakan media (finger painting), peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut. Hasil observasi dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Setelah Penerapan *Finger Painting* Dalam**  
**Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah**  
**Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya**

No.	Nama Anak	Indikator			
		Mempunyai ide gambar	Mempunyai ide pemilihan warna	Membuat karya dari ide sendiri	Memodifikasi gambar
1	Arafat	4	3	4	3
2	Akmal	2	2	2	2
3	Syauqi	2	2	2	2
4	haqy	2	3	3	3
5	Ahsan	3	3	3	2
6	Fatih	3	3	3	3
7	Ibrahim	3	2	2	2
8	Ramzam	3	2	3	3
9	Balqis	3	3	3	2
10	Evelyn	4	3	4	3
11	Mahya	3	4	4	3
12	Zahira	3	3	3	2
13	Syafira	3	3	3	2
14	Dini	3	3	3	2
15	Aliera	2	3	2	2

Keterangan Nilai:

Nilai 1 : BB (Anak Belum Berkembang)

Nilai 2 : MB (Anak Mulai Berkembang)

Nilai 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Nilai 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan observasi kedua dalam pengamatan kegiatan finger painting pada anak maka didapatkan hasil perkembangan anak sebagai berikut:

1. Arafat mendapatkan nilai 4 disebabkan anak berkembang sangat baik dalam kegiatan finger painting dengan mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar dapat dilakukan anak dengan rapi dan tanpa bantuan ketika melakukan kegiatan.
2. Akmal masih tidak ada perubahan mendapat nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan

warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar dengan bantuan guru untuk menggunakan media yang telah disediakan.

3. Syauqi nilainya kurang bagus hasil nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mengerjakan finger painting dengan mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar masih di bantu oleh guru dalam pemilihan warna.
4. Haqy mendapat hasil nilai 3 karena anak berkembang sesuai harapan dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar, anak mampu mengerjakan finger painting tetapi masih di bantu oleh guru dalam memodifikasi gambar.
5. Al Fatih mendapatkan hasil nilai 3 dikarenakan anak berkembang sesuai harapan dalam melakukan kegiatan finger painting anak mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar tetapi anak kurang rapi dalam penggoresan gambar.
6. Ahsan mulai berkembang dengan hasil nilai 3 dikarenakan anak berkembang sesuai harapan dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar tetapi anak masih diarahkan untuk berkreasi lebih banyak dalam membuat gambar.
7. Ibrahim belum berkembang dengan hasil nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar disebabkan anak dalam melakukan kegiatan masih di bantu oleh guru dalam memilih warna yang tepat.
8. Ramzam sudah mulai berkembang mendapatkan hasil nilai 3 dikarenakan anak berkembang sesuai harapan dalam mengerjakan kegiatan *finger painting* anak mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta

membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar, tetapi anak masih perlu di arahkan dalam berkreasi membuat gambar.

9. Balqis sudah mulai berkembang mendapatkan hasil nilai 3 dikarenakan anak berkembang sesuai harapan dalam melakukan kegiatan *finger painting* anak mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar tetapi masih bertanya guru dalam berkreasi membuat gambar.
10. Evelyn mendapatkan hasil nilai 4 dikarenakan anak berkembang sangat baik dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar dengan mandiri dan rapi tanpa bantuan oleh guru.
11. Mahya berkembang sangat baik mendapatkan hasil nilai 4 dikarenakan anak berkembang sangat baik dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar dikarenakan anak mampu berkreasi tanpa bantuan guru.
12. Zahira mendapatkan hasil nilai 3 dikarenakan anak berkembang sesuai harapan dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar anak masih kurang rapi.
13. Syafira sudah berkembang dengan mendapatkan hasil nilai 3 dikarenakan anak berkembang sesuai harapan dalam mengerjakan kegiatan *finger painting* dengan mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar tetapi dalam melakukan kegiatan *finger painting* anak minta gurunya mendampingi.
14. Dini menghasilkan nilai 3 dikarenakan anak berkembang sesuai harapan dalam mempunyai ide gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar anak masih perlu bantuan dalam menggoreskan jari-jari di atas kertas.
15. Alieria masih belum berkembang mendapat hasil nilai 2 dikarenakan anak mulai berkembang dalam melakukan kegiatan dengan mempunyai ide

gambar, mempunyai ide dalam pemilihan warna serta membuat karya dari ide sendiri dan memodifikasi gambar, dikarenakan anak masih diarahkan guru dalam mencelupkan jari-jarinya ke dalam media *finger painting*.

c. Pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 7 Januari 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan adalah alam semesta dengan sub tema pagi siang. Adapun kegiatan yang dilakukan pada observasi pertama kegiatan *finger painting* dengan bidang dasaran kertas HVS dan bubur warna kuning, hijau, merah. Setelah jam menunjuk pukul 08.00 guru memerintahkan masuk kelas. Kegiatan awal dimulai dengan bernyanyi untuk mengkondisikan anak siap berdoa. Sesuai jadwal yang telah disepakati oleh guru dan anak. Kemudian guru mengucapkan salam pada anak. Setelah berdoa dan salam guru mengajak anak untuk menghafalkan Asmaul Husna.

Guru membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak dengan sistem acak. Guru membagi alat dan bahan pada anak alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan *finger painting*, hal itu dibuktikan dengan anak yang sudah memegang alat dan bahan yang ditunjukkan oleh guru. Oleh sebab itu, guru mengajak anak untuk membuat peraturan terlebih dahulu sebelum kegiatan *finger painting* dimulai. Lalu guru mengajak anak membuat peraturan selama kegiatan *finger painting*, antara lain: bubur warna hanya boleh dioleskan pada kertas, berbagi bubur warna dengan teman, dan tidak ada yang menangis. Guru menjelaskan mengenai tugas pada hari tersebut.

Sebelum anak memulai *finger painting*, guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang gambar yang akan anak buat. Setelah dilakukan tanya jawab, anak diperbolehkan untuk memulai kegiatan *finger painting*. Selama kegiatan berlangsung guru dan peneliti berkeliling untuk melakukan pengamatan. Kegiatan *finger painting* dilakukan anak dalam kelompok-kelompok kecil, hal ini dilakukan agar alat yang digunakan tidak terlalu banyak. Guru tidak memberikan contoh pada anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, guru hanya



memberikan motivasi pada anak jika anak bebas menggunakan seluruh alat dan bahan yang disediakan.

Guru bertanya pada anak tentang ide gambar apa yang akan dibuat oleh anak. Guru mulai berkeliling untuk bertanya pada anak tentang ide gambar yang anak buat, dapat diketahui apabila anak mulai mampu memberikan ide gambar dan mengembangkan idenya sehingga menghasilkan karya yang berbeda dengan yang lain. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok mulai menggunakan warna yang dipilih dan mencampur warna untuk melukis dan saling bercakap-cakap mengenai gambar yang anak buat. Jam 09.00 WIB bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain didalam maupun diluar kelas setelah itu cuci tangan lalu makan snack dari sekolah. Saat bel tanda masuk berbunyi, anak kembali ke kelas lagi untuk kegiatan akhir kemudian akhir melakukan diskusi kegiatan hari ini. Guru menanyakan apakah anak senang dengan kegiatan hari ini kemudian berpesan anak-anak agar bangun pagi sholat subuh. Selanjutnya guru memberi informasi pada anak bahwa besok kegiatan anak masih kegiatan *finger painting* lagi. Kegiatan diakhiri dengan berdoa dan salam.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019. Tema pembelajaran yang akan disampaikan adalah alam semesta dengan sub tema malam hari. Kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan menggunakan bidang dasaran kertas HVS dan bubur warna kuning, hijau, merah, dan ungu. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, salam, dan apersepsi. Guru menunjukkan gambar bulan dan bintang pada anak. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, kemudian anak diminta untuk menceritakan apa yang anak lakukan saat malam hari.

Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak dengan sistem acak. Guru membagi alat dan bahan pada anak alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Pada saat guru menunjukkan warna ada warna ungu, ada anak yang tiba-tiba berkata “Asik ada warna ungu saya mau gambar bunga” yang kemudian membuat anak yang lain

ikut-ikutan mengemukakan idenya untuk melukis. Guru mengkondisikan lagi anak yang mulai bersaut-sautan, dengan cara mengingatkan kembali bahwa peraturan yang kemarin dibuat masih berlaku.

Guru kembali mengingatkan anak tentang peraturan selama kegiatan *finger painting*, antara lain: bubur warna hanya boleh dioleskan pada kertas, berbagi bubur warna dengan teman, dan tidak ada yang menangis. Guru menjelaskan mengenai tugas pada hari tersebut. Sebelum anak memulai *finger painting*, guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang gambar yang akan anak buat. Setelah dilakukan tanya jawab, anak diperbolehkan untuk memulai kegiatan *finger painting*. Selama kegiatan berlangsung guru dan peneliti berkeliling untuk melakukan pengamatan. Guru tidak memberikan contoh pada anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*, guru hanya memberikan motivasi pada anak jika anak bebas menggunakan seluruh alat dan bahan yang disediakan.

Pada pertemuan kedua ini anak sudah tidak bingung lagi dengan gambar yang akan mereka buat. Meskipun saat guru berkeliling untuk bertanya tentang karya anak, masih ditemukan anak yang meniru gambar milik teman satu kelompoknya. Selesai mengerjakan kegiatan *finger painting* anak lalu diminta untuk menjemur hasil karyanya lalu cuci tangan dan makan bekal. Ketika bel tanda masuk berbunyi anak kembali ke kelas untuk melakukan kegiatan lainnya dan kegiatan akhir.

Observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2019 dari pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan yang diberikan pada pertemuan ketiga ini adalah *finger painting* dengan bidang dasaran kertas HVS dan bubur warna kuning, hijau, merah, ungu, dan coklat. Kegiatan diawali dengan doa dan salam. Kemudian, anak melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah itu, guru mengajak anak untuk belajar di halaman sekolah dengan alas tikar. Apersepsi dilakukan guru dengan cara mengajak anak untuk melihat langit pada siang hari. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru membagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak dengan sistem acak.

Guru membagi alat dan bahan pada anak alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Kemudian guru

menunjukkan warna yang digunakan yang pada pertemuan ketiga ini ditambah lagi dengan warna coklat. Guru mengingatkan kembali peraturan yang disepakati oleh anak-anak antara lain: bubur warna hanya boleh dioleskan pada kertas, berbagi bubur warna dengan teman, dan tidak ada yang menangis. Kegiatan *finger painting* dilakukan anak dalam kelompok-kelompok kecil, hal ini dilakukan agar alat yang digunakan tidak terlalu banyak. Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk bertanya tentang gambar anak. Pada pertemuan ketiga ini, saat guru bertanya tentang ide gambar anak masih ditemukan anak yang belum mampu mengemukakan idenya sendiri. Jam 09.00 WIB bel tanda istirahat berbunyi. Anak bebas bermain didalam maupun di luar kelas setelah itu cuci tangan lalu makan sncak dari sekolah. Saat bel tanda masuk berbunyi, anak kembali ke kelas lagi untuk kegiatan selanjutnya.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah kegiatan *finger painting* berlangsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan *finger painting* sebagai upaya mengembangkan kreativitas anak usia

Data penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya untuk mengamati bagaimana penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya.

Penulis menganalisis data menggunakan metode deskriptif yang berarti metode ini mengamati dan menjelaskan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara pada guru anak kelompok usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya. Setelah data terkumpul maka dilanjutkan menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah tingkat kreativitas anak usia dini melalui penerapan *finger painting*.

Hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya dijelaskan kegiatan penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini sebagai berikut :

1. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan disampaikan. Sumber belajar merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap pembelajaran, oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan sumber belajar yang dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak. Tahap awal ini guru terlebih dahulu memberikan contoh gambar yang telah di *finger painting*. Tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru kelas anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya bahwa kegiatan awal ini guru terlebih dahulu menetapkan dan menyediakan bahan ajar yang akan di gunakan agar guru lebih siap dalam memberikan materi pada saat pembelajaran.
2. Menjelaskan kegiatan *finger painting*. Sebelum anak-anak mengerjakan kegiatan penerapan *finger painting* yang telah ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci penerapan *finger painting* rencana yang akan dilakukan. Penting dilakukan agar pada saat anak melakukan kegiatan penerapan *finger painting*, anak lebih mengerti prosedur yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya bahwasanya pada tahap ini guru mengajarkan cara melakukan kegiatan *finger painting* guru memperlihatkan 1 buah gambar yang telah di *finger painting*, memperkenalkan alat dan bahan, serta menyebutkan warna.
3. Mengatur Pembagian kelompok. Membagi anak ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan penerapan *finger painting*. Pengelompokan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam artian kelompok siswa sejenis dalam satu kelompok. Mereka

dapat saling bekerja sama antar kelompok sangat penting artinya dalam pembelajaran penerapan *finger painting*. Pembelajaran dengan strategi penerapan *finger painting* ini pada dasarnya berjuan untuk memupuk rasa kerja sama anak. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru kelas anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya guru membagi anak-anak menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang perkelompok, tujuannya agar anak fokus, tidak berpindah-pindah tempat, dan bisa menyesuaikan diri dalam melakukan kegiatan bersama kelompoknya, melatih agar anak mau berbagi dengan temannya.

4. Mengerjakan kegiatan *finger painting*. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya bahwasanya pada tahap ini, setelah semua langkah-langkah selesai dikerjakan, barulah anak memulai menerapkan *finger painting* sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama anak menerapkan *finger painting* guru harus mengawasi dan memberikan bimbingan pada semua anak. Jika sekiranya ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak, guru dapat memberi arahan atas kesalahan maupun kekurangan pekerjaan anak sehingga anak dapat mengerjakannya dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh Ibu Halimah, guru telah menyediakan semua bahan yang diperlukan untuk kegiatan *finger painting*, maka guru menjelaskan cara melakukan tugas masing-masing kelompok. Setelah semua dijelaskan guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menempati tempat yang telah disediakan dan mengerjakan tugas yang akan dikerjakan. Guru tidak serta merta melepaskan anak-anak mengerjakan tugas sendiri setelah guru menjelaskan, tetapi guru tetap memberi arahan dan bimbingan kepada anak-anak yang belum paham, sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar anak mengembangkan ide kreativitasnya tanpa harus dibatasi oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi guru berperan aktif dalam setiap perkembangan anak usia dini khususnya dalam kegiatan penerapan *finger*

*painting*, bahwa guru harus selalu menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada anak, mengatur pembagian kelompok anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh permainan serta melakukan evaluasi. Diterapkannya langkah-langkah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini menggunakan penerapan *finger painting* anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya telah menunjukkan hasil yang optimal.

## **B. Pembahasan**

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan media *finger painting* dalam mengembangkan mengembangkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya bahwa guru memilih media *finger painting* yang ingin dicapai sesuai program mengembangkan kreativitas yang sudah ada, guru merencanakan atau menyediakan media *finger painting* atau bahan ajar yang akan disampaikan, guru membagi anak dalam beberapa kelompok, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain *finger painting*, guru mengulangi materi dari kegiatan penerapan *finger painting*, guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kreativitas melalui penerapan *finger painting*.

### **1. Perencanaan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya**

Berdasarkan perencanaan penerapan *finger painting* dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui menjejarkan interaksi yang baik kepada anak dengan cara terlebih dulu mengarahkan anak tentang apa yang akan dilakukan sebelum memulai kegiatan, dengan mencontohkan terlebih dulu cara menerapkan *finger painting* guru memberi contoh cara menjejplakkan cat air pada gambar.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya tidak semata-mata mengajarkan anak atau proses belajar anak itu hanya dengan mewarnai gambar yang ada dengan krayon, upaya guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya membuat variasi cara mengajar untuk anak tidak jenuh, maka mereka mengantisipasi dengan diselingi cara menerapkan *finger painting*.

Perkembangan kreativitas anak ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam menerapkan *finger painting*. Materi-materi yang diberikan dalam latihan ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat. Penulis melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan bermain *finger painting*, dilihat dari minat peserta didik dalam bermain sangat antusias. Terlihat sebagian besar peserta didik sudah mulai mau mengikuti arahan guru, kreatif, memberi warna yang berbeda saat bermain *finger painting*, dan mulai bisa berkomunikasi dengan sesama teman.

## **2. Penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya**

Penulis mengamati peserta didik usia 4-5 tahun di di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya penerapan *finger painting* sebagian besar telah memahami *finger painting*. Berdasarkan observasi penulis yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh penulis yakni seperti anak mampu mengeluarkan ide baru, maka terlihat anak dapat membuat bentuk rumah tanpa meniru karya temannya, dan dapat berimajinasi membuat sebuah karya sendiri dengan menggambar bebas dan mewarnai dengan *finger painting*. Peserta didik sebagian besar dapat menciptakan karya baru. Penulis menemukan fakta bahwa sebagian besar peserta didik mulai senang berimajinasi, mau mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan dapat memadukan berbagai bentuk hasil karya *finger painting*.

Peserta didik juga sebagian besar telah peka terhadap apa yang dilihat dan Dialaminya, sebagian peserta didik juga terlihat tidak meniru hasil karya temannya, walaupun masih ada beberapa yang masih meniru hasil karya

temannya. Pembahasan pengembangan kreativitas anak melalui *finger painting* anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menerapkan *finger painting* dapat memberikan pengaruh baik terhadap pengembangan kreativitas anak sehingga semakin senang anak dalam bermain semakin baik pula pengembangan kreativitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran untuk lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan anak dengan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Guru memberi arahan kepada anak agar mendapat hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat dan fungsi yang baik. Hal ini menurut guru anak usia 4-5 tahun manfaat tersebut meliputi : manfaat yang akan didapat dalam bermain mengacu pada hasil wawancara berdasarkan para ahli.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga pada akhir bab ini penulis akan memberikan sebuah kesimpulan yang menurut penulis ada relevansinya dengan teori sebelumnya, juga substansinya merupakan jawaban dari rumusan masalah. Pengembangan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya menunjukkan hasil pengembangan yang baik, hal ini terbukti dari keseluruhan peserta didik yang mampu berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan mengikuti berbagai kegiatan tersebut adalah 73,33% (11 anak). Terlihat dari semangat, minat, dan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

### **3. Hasil kreativitas penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya**

Kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas melalui media *finger painting* dapat meningkat, dengan menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Pada saat kegiatan belajar suasana kelas masih kurang kondusif dan



sebagian anak belum fokus ketika mengikuti pembelajaran mengembangkan kreativitas melalui media *finger painting*. Hal ini disebabkan hanya dua orang anak yang maju bergantian ke depan kelas. Pada pertemuan berikutnya anak menjadi antusias, terlibat aktif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran mengembangkan kreativitas melalui media *finger painting*, serta suasana kelas sudah semakin kondusif. Penggunaan *finger painting* dilakukan secara bersama-sama oleh semua anak dengan cara bermain bebas, bermain dengan bimbingan, dan bermain dengan diarahkan. Ada anak yang bermain sendiri, berdua, dan beramai-ramai sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Media yang lebih menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran *finger painting* karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda.

Suratno (2005: 24) mengemukakan bahwa kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan terhadap individu, dan dalam mengembangkan kualitas hidupnya.

Noviyanti Marlina dkk (2011: 1) menyebutkan bahwa pada dasarnya kreativitas sudah ada sejak anak lahir, namun perlu distimulasi kembali melalui lingkungan sehingga kreativitas anak dapat meningkat. Kreativitas anak mencapai puncaknya pada usia 4 sampai 6 tahun, dan akan menurun satu tingkat skor kreativitasnya pada saat anak berusia 5 tahun. Oleh karena itu, kreativitas

sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya. Anak yang kreatif selalu mencari dan menemukan jawaban dalam memecahkan masalah, selalu terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya, serta memiliki sikap yang lentur, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural

Kegiatan yang dilakukan oleh anak khususnya dalam kemampuan kreativitas anak melalui *finger painting* banyak sekali yang didapatkan oleh anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Manfaat penggunaan *finger painting* dapat mengembangkan mengembangkan kreativitas, diantaranya anak mampu mengembangkan kreativitas dengan baik dan anak mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Kecamatan Sutorejo Surabaya telah menerapkan media *finger painting* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui permainan *finger painting* dengan semaksimal mungkin. Media ini bukanlah media yang baru, namun media ini dapat merangsang anak lebih cepat dalam berkreativitas.